

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis merupakan gangguan kesehatan terkait dengan proses pencernaan terutama lambung. Lambung bisa mengalami kerusakan karena proses pencernaan yang terjadi terus-menerus selama hidup. Gejala yang dirasakan pada penderita gastritis seperti nyeri ulu hati, sering mual, muntah, rasa penuh, dan rasa tidak nyaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi gastritis antara lain pola makan, merokok, stres, dan kopi. Selain itu, lambung bisa mengalami kerusakan jika sering kosong karena lambung meremas hingga dinding lambung lecet atau luka (Muhith et al., 2016).

World Health Organization (WHO) 2021 menyebutkan beberapa negara di dunia mendapatkan hasil persentase dari angka kejadian gastritis, dengan jumlah penderita gastritis di negara Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, Perancis 29,5% dan Indonesia 40,8% (Mustakim et al., 2021). Persentase kasus gastritis di beberapa kota di Indonesia yaitu kota Medan 91,6 %, Jakarta 50 %, Palembang 35,5%, Bandung 32 %, Denpasar 46 %, Surabaya 31,2%, Aceh 31,7%, Pontianak 31,2%, dan Lampung 45% Mathematics (2021). Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung menyebutkan angka kejadian Gastritis di Provinsi Lampung pada tahun 2013 telah mencapai 51.962 kasus mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 160.318 kasus (Balitbangkes RI, 2018).

Tabel 1. 1
Jumlah Penderita Penyakit Gastritis 2019-2022
di Puskesmas Kotabumi II

No	Tahun	Jumlah
1	2019	4.592 jiwa
2	2020	1.229 jiwa
3	2021	5.491 jiwa
4	2022	5.955 jiwa

(Sumber : Puskesmas Kotabumi II)

Dari data tabel jumlah kunjungan pasien gastritis di wilayah kerja puskesmas kotabumi II mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan karena maraknya kasus covid 19, yang menyebabkan adanya pembatasan kunjungan ke puskesmas. Peningkatan kunjungan pada kasus gastritis perlu ditindak lanjuti dengan melakukan perawatan pada kebutuhan dasar yang diperlukan oleh pasien gastritis. Pada kebutuhan dasar manusia menurut Abraham Maslow dalam Patrisia et al., (2020) pasien gastritis dapat mengalami gangguan pada kebutuhan rasa aman nyaman karena adanya rasa nyeri yang dirasakan oleh penderita.

Pada lansia dapat mengalami penyakit gastritis, dikarenakan kemampuan daya ingat terhadap waktu makan sangat terbatas dan biasanya juga dalam kondisi terlalu lapar namun kadang-kadang terlalu kenyang, sehingga kondisi lambung dan pencernaan menjadi terganggu. Secara biologis masa lanjut usia yaitu masa yang mengalami proses penuaan secara terus menerus, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian (Muhith et al., 2016). Gastritis bila tidak dengan segera ditangani maka akan menimbulkan komplikasi, seperti perdarahan pada saluran cerna, muntah darah atau hematemesis serta bab bercampur darah atau melena.

Mengingat besarnya dampak buruk dari penyakit gastritis, maka perlu adanya suatu pencegahan atau penanganan yang serius terhadap bahaya komplikasi gastritis. Upaya untuk meminimalkan bahaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang hal-hal yang dapat menyebabkan penyakit gastritis (Sciences & Issn, 2022).

Meskipun kekambuhan dapat dicegah dengan obat namun dengan mengurangi faktor penyebabnya dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kekambuhan. Mengonsumsi makanan yang kaya serat seperti sayuran dan buah buahan membantu melancarkan kerja pencernaan. Makan dalam jumlah kecil tetapi sering, dan minum air putih untuk membantu menetralkan asam lambung. Dengan upaya tersebut diharapkan presentase gastritis menurun (Cahyono, 2015).

Gejala yang paling menonjol pada gastritis adalah nyeri ulu hati. Gejala inilah yang akan menyebabkan gangguan rasa aman nyaman pada pasien. Adapun salah satu teknik manajemen nyeri non farmakologi untuk mengurangi nyeri yaitu dengan melakukan teknik relaksasi otot, napas dalam, massase, meditasi dan perilaku. Teknik relaksasi napas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan napas dalam, napas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan napas secara perlahan. Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi napas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenisasi darah (Setiawandari, 2019).

Peran perawat yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan yang sangat dibutuhkan bagi penderita gastritis dalam merawat penyakitnya. Seperti upaya kuratif yang dapat dilakukan perawat yaitu memberikan asuhan keperawatan dengan dengan merencanakan intervensi dan mengaplikasikan intervensi tersebut sesuai dengan permasalahan yang dikeluhkan oleh klien. Adapun rencana keperawatan yang akan penulis lakukan untuk menangani masalah yaitu meliputi pengkajian yang berfokus pada tanda dan gejala atau keluhan klien seperti nyeri pada epigastrium, mual dan muntah. Kemudian perawat merencanakan intervensi keperawatan yang dapat dilakukan yaitu lakukan pengkajian nyeri secara komprehensif, observasi reaksi non verbal dari ketidaknyamanan, gunakan teknik komunikasi terapeutik untuk mengetahui pengalaman nyeri.

Perawat memiliki peran dalam pemberian asuhan keperawatan pada klien gastritis secara optimal, profesional dan komprehensif, sedangkan pada aspek rehabilitative perawat berperan dalam memulihkan kondisi klien dan menganjurkan pada keluarga untuk kontrol ke pelayanan kesehatan serta memberikan pendidikan kesehatan seperti teratur dalam minum obat, kurangi mengkonsumsi makanan yang dapat menyebabkan penyakit kambuh, seperti makanan pedas, asam jika nyeri dirasakan lakukan teknik relaksasi napas dalam yang sudah diajarkan (Ariestia, 2019)

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, maka dari itu penulis mengangkat kasus penyakit gastritis sebagai kasus laporan tingkat akhir dengan judul Asuhan Keperawatan Pasien terhadap Tn. A dengan Gangguan Aman Nyaman pada kasus Gastritis di Desa Tanjung Aman, Kabupaten Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penulis merumuskan masalah pada tugas akhir ini adalah asuhan keperawatan gerontik dengan gangguan rasa aman nyaman pada kasus gastritis terhadap Tn. A di Desa Tanjung Aman, Kabupaten Lampung Utara.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan laporan tugas akhir ini yaitu memberikan gambaran mengenai asuhan keperawatan keperawatan pasien dengan gangguan rasa aman nyaman pada kasus gastritis terhadap Tn. A di Desa Tanjung Aman, Kabupaten Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran tentang pengkajian dengan gangguan rasa nyaman pada kasus gastritis terhadap Tn. A di Desa Tanjung Aman, Kabupaten Lampung Utara

- b. Memberikan gambaran tentang diagnosis keperawatan dengan gangguan rasa nyaman pada kasus gastritis terhadap Tn. A di Desa Tanjung Aman, Kabupaten Lampung Utara
- c. Memberikan gambaran tentang rencana keperawatan dengan gangguan rasa nyaman pada kasus gastritis terhadap Tn. A di Desa Tanjung Aman, Kabupaten Lampung Utara
- d. Memberikan gambaran tentang implementasi keperawatan dengan gangguan rasa nyaman pada kasus gastritis terhadap Tn. A di Desa Tanjung Aman, Kabupaten Lampung Utara
- e. Memberikan gambaran tentang evaluasi keperawatan dengan gangguan rasa nyaman pada kasus gastritis terhadap Tn. A di Desa Tanjung Aman, Kabupaten Lampung Utara

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Adapun manfaat yang didapatkan oleh penulis adalah berguna untuk menambah keterampilan khusus ketika menangani masalah keperawatan dan menerapkan asuhan keperawatan dengan gangguan rasa aman nyaman pada kasus gastritis terhadap Tn. A di Desa Tanjung Aman, Kabupaten Lampung Utara.

2. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Hasil laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan dengan tema yang sama tentang asuhan keperawatan gerontik pada penyakit gastritis.

3. Bagi Puskesmas Kotabumi II

Hasil dari pelaksanaan asuhan keperawatan kasus gastritis pada lanjut usia dapat digunakan sebagai gambaran pelayanan asuhan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada masyarakat terutama lansia sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan di puskesmas.

4. Bagi Pasien dan Keluarga
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penyakit gastritis sehingga terapkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk meningkatkan status kesehatan pada diri.
 - b. Dapat melakukan self care pada penyakit gastritis dengan menggunakan teknik non-farmakologis.

E. Ruang Lingkup

Pelaksanaan proses keperawatan gerontik dengan masalah kesehatan gastritis pada Tn. A dilakukan selama 3 hari kunjungan dimulai tanggal 14-16 Maret 2023. Ruang lingkup penulisan laporan ini meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan keperawatan, dan evaluasi pada asuhan keperawatan dengan gangguan rasa aman nyaman pada kasus gastritis terhadap Tn. A Di Desa Tanjung Aman, Kabupaten Lampung Utara.